

ARTICLE INFORMATION

Received: July, 9, 2026

Revised: July, 20, 2026

Available online: July, 22, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Penyuluhan terapi pijat wajah untuk mengatasi gerakan tutup mulut pada balita

Marice*, Therecia Wijayati, Youlenta Ernesonta, Intan, Elsa, Cristianingsih Sri Paninggih

Fakultas Kesehatan Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo

Korespondensi penulis: Marice. *Email: marice.irma@gmail.com

Abstract

Background: The behavior of keeping the mouth closed (refusing food) in toddlers is an issue that can affect feeding, communication, and the development of oromotor function. One non-pharmacological intervention involves educating parents on facial massage techniques to stimulate facial muscles and help improve oral movement function.

Purpose: To enhance parents' knowledge and skills in performing facial massage to help address the issue of toddlers keeping their mouths closed (refusing food).

Method: This activity was conducted on February 24, 2026, at the Pal III Community Health Center (Puskesmas) in Sungai Jawi Urban Village, Pontianak City District, West Kalimantan. The study involved 77 mothers of toddlers as respondents. The initiative aimed to empower mothers through education on complementary care specifically facial massage to address this refusal behavior. Respondents' knowledge and understanding were assessed using a one-group pretest-posttest design, with questionnaires administered before and after the educational session. Skill levels were evaluated through observation of practical simulations using anatomical models (phantoms). Evaluation involved analyzing the aggregated questionnaire data and descriptively reporting the results regarding the achievement and improvement of respondents' knowledge concerning the benefits of facial massage for this issue.

Results: The study showed that the mean age of respondents was 32.3 years, with the majority (50.6%) falling within the 20–29 age range. Evaluation results indicated an increase in participants' knowledge regarding the benefits of facial massage for toddlers experiencing "refusal to eat" behavior (characterized by the child closing their mouth tightly); knowledge levels rose from 27.3% prior to the educational activity to 79.2% afterward. Participants were also able to correctly demonstrate the facial massage techniques following the demonstration and guided practice sessions.

Conclusion: The educational program on facial massage to address refusal-to-eat behavior in toddlers was successfully implemented and received a positive response from participants; it effectively raised awareness regarding the causes of this behavior and its impact on the nutritional balance required for optimal toddler growth and development. Combining educational leaflets with anatomical models (phantoms) proved to be an effective strategy for conveying information and teaching participants how to perform facial massage safely and correctly.

Suggestion: It is recommended that healthcare professionals conduct periodic educational sessions on facial massage for toddlers and involve community health volunteers. This approach ensures the continuity of information and knowledge sharing, thereby supporting family health and fostering optimal growth and development in toddlers.

Penyuluhan terapi pijat wajah untuk mengatasi gerakan tutup mulut pada balita

Keywords: Facial massage; Health education; Refusal to eat; Therapy; Toddlers

Pendahuluan: Gerakan tutup mulut pada balita merupakan salah satu permasalahan yang dapat memengaruhi proses makan, komunikasi, dan perkembangan fungsi oromotor. Salah satu upaya nonfarmakologis yang dapat dilakukan adalah penyuluhan kepada orang tua mengenai teknik pijat wajah sebagai stimulasi otot-otot wajah untuk membantu meningkatkan fungsi gerakan mulut.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melakukan pijat wajah wajah guna membantu mengatasi gerakan tutup mulut pada balita.

Metode: Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2026 di Puskesmas Pal III Kelurahan Sungai Jawi, Kecamatan Pontianak Kota, Kalimantan Barat. Melibatkan 77 ibu yang memiliki balita untuk menjadi responden. Sasaran kegiatan ini adalah pemberdayaan ibu melalui edukasi asuhan komplementer pijat wajah balita dalam mengatasi GTM pada balita. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman responden dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Untuk tingkat kemampuan responden di evaluasi berdasarkan observasi dari simulasi ketika melakukan praktik pemijatan wajah dengan menggunakan phantom. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengkaji hasil akumulasi kuesioner dan disampaikan secara deskriptif terkait pencapaian dan peningkatan pengetahuan responden tentang manfaat pemijatan wajah terhadap GTM pada balita.

Hasil: Menunjukkan bahwa usia rata-rata responden adalah 32.3 tahun dan mayoritas berada direntang usia 20-29 tahun yaitu sebesar 50.6%. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta tentang manfaat pijat wajah pada balita dapat menurunkan GTM mengalami peningkatan dari sebelum kegiatan edukasi sebesar 27.3% menjadi sebesar 79.2% setelah kegiatan edukasi. Peserta juga mampu mempraktikkan teknik pijat wajah sesuai prosedur dengan baik dan benar setelah mengikuti demonstrasi dan pendampingan.

Simpulan: Kegiatan penyuluhan pijat wajah untuk mengatasi gerakan tutup mulut (GTM) pada balita telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari para peserta secara efektif menumbuhkan kesadaran dalam mengantisipasi penyebab GTM dan dampaknya terkait keseimbangan gizi untuk tumbuh kembang balita. Perpaduan media edukasi antara *leaflet* dan phantom sebagai alat peraga merupakan strategi efektif dalam penyampaian informasi dan ketrampilan peserta dalam melakukan pijat wajah secara benar dan aman.

Saran: Diharapkan untuk tenaga kesehatan dapat melakukan kegiatan edukasi pijat wajah balita secara berkala dan melibatkan kader sehingga informasi dan nilai pengetahuan dapat berkembang berkelanjutan sebagai upaya dukungan terhadap kesehatan keluarga dengan balita yang memiliki tumbuh kembang optimal.

Kata Kunci: Balita; Gerakan tutup mulut; Penyuluhan kesehatan; Pijat wajah; Terapi

PENDAHULUAN

Kesulitan makan merupakan permasalahan dalam pemberian makanan dan pemenuhan kebutuhan gizi yang secara umum ditemukan pada anak-anak sebagai permasalahan kesehatan di dunia. Kekurangan gizi dapat memicu penurunan daya tahan tubuh, gangguan pertumbuhan fisik dan otak (*stunting*), serta anemia. Tumbuh kembang anak sangat terkait dengan asupan makanan karena nutrisi yang tepat menentukan pembentukan organ, kekuatan tubuh, dan kecerdasan otak. Zat gizi utama yang dibutuhkan meliputi protein, karbohidrat, serta vitamin dan mineral (World Health Organization, 2024; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Pada umumnya bayi dan anak yang mengalami kesulitan makan diidentikkan dengan masalah perkembangan dan pertumbuhan (Astuti, Noorbaya, & Lidia, 2024). Berkurangnya rasa lapar pada anak akan berdampak dalam pemenuhan kebutuhan gizi sehat pada anak-anak serta menjadi permasalahan berkelanjutan hingga dewasa. Sebagian besar kurangnya rasa lapar dan nafsu makan pada bayi ditandai dengan masalah pertumbuhan dan berdampak pada tumbuh kembangnya. Nafsu makan yang baik harus dibingkai sejak awal sehingga gangguan makan tidak terjadi di kemudian hari karena pola makan bayi dapat mempengaruhi kesehatannya (Hidayat, Triana, & Utami, 2021).

Marice*, Therecia Wijayati, Youlenta Ernesonta, Intan, Elsa, Cristianingsih Sri Paninggih

Fakultas Kesehatan Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo
Korespondensi penulis: Marice. *Email: marice.irma@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3972>

Penyuluhan terapi pijat wajah untuk mengatasi gerakan tutup mulut pada balita

Gerakan tutup mulut (GTM) pada anak merupakan perilaku dimana anak menutup mulut dan menolak makan. GTM merupakan fenomena umum yang sering terjadi pada saat pemberian MP-ASI dan akan mempengaruhi asupan nutrisi anak. Tindakan ibu dalam menyediakan MP-ASI memiliki hubungan erat dengan insiden kejadian GTM dan kondisi gizi pada anak di bawah dua tahun. Ketidaktepatan ibu dalam pemberian MP-ASI mempengaruhi kejadian GTM yang sebagian besar mempengaruhi status gizi pada bayi. Salah satu alasan yang menyebabkan kekurangan gizi pada balita adalah kebiasaan makan yang buruk sehingga menyebabkan kesulitan makan (Kustin, 2013).

Terapi komplementer merupakan suatu pengobatan holistik dimana sebuah pengobatan yang dilakukan secara utuh dan menyeluruh dari berbagai aspek seperti tubuh, jiwa dan pikiran. Terapi ini dikenal juga sebagai salah satu terapi tradisional dimana cara pengobatannya tidak menggunakan obat-obatan kimia akan tetapi lebih menggunakan berbagai macam jenis obat herbal (Maulidya, & Muniroh, 2020). Terapi komplementer juga dapat digabungkan dengan terapi modern akan tetapi terapi ini tidak dapat menggantikan terapi modern karena terapi komplementer merupakan suatu terapi pelengkap dalam mengobati ataupun meningkatkan kesehatan pada individu.

Pada masa bayi dan balita merupakan sebuah periode emas yang perlu diperhatikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya karena seorang anak juga merupakan sebuah aset bagi keluarga dan negara untuk meneruskan perjuangan masa depan negara nantinya (Rakhmawati et al., 2020; Yani, Azizah, & Suyati, 2018).

Pijat bayi juga merupakan salah satu terapi yang dapat dilakukan mengatasi masalah gizi termasuk dalam mencegah stunting pada anak balita karena dapat membantu proses pencernaan dan meningkatkan nafsu makan (Haryani, Astuti, & Sari, 2024). *Massage stimulation* adalah tindakan stimulasi tubuh bayi dengan terapi sentuhan untuk meningkatkan sirkulasi darah dan tumbuh kembang bayi yang lebih optimal yang mengandung unsur kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan yang dapat memperbaiki pola makan peningkatan selera makan sehingga dapat mempertahankan pertumbuhan bayi (Sunarsih, Luciana, & Kumorojati, 2023).

Salah satu terapi pijat bayi yang dikembangkan oleh Prof. Tiffany di Touch Research Institute of America adalah *touch therapy* yaitu dilakukan pemijatan pada sekelompok anak mengalami perubahan pada gelombang otaknya. Pemijatan yang dilakukan pada sekelompok anak tersebut diberikan durasi selama 2 x 10 menit. Dari hasil dilakukan pemijatan ini, selama 5 minggu anak mengalami 50% perubahan pada gelombang otak dibandingkan sebelum diberikan pemijatan (Miller School of Medicine, 2025; Mustikawati, 2022).

Puskesmas Pal III sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat di wilayahnya, memiliki peran strategis dalam mengawal kesehatan tumbuh kembang anak. Terdapat keluhan ibu-ibu tentang tumbuh kembang anak terutama pada saat MPASI, banyak anak-anak yang tidak mau membuka mulut ketika di berikan makanan sehingga akan mempengaruhi berat badan dan tinggi badan anak. Sebagian besar orang tua balita belum melakukan stimulasi pada pijat wajah untuk mengatasi gerakan tutup mulut pada balita. Permasalahan lainnya adalah belum optimalnya kegiatan edukasi mengenai stimulasi oromotor sebagai bagian dari pelayanan promotif dan preventif di Puskesmas Pal III. Padahal, puskesmas memiliki peran strategis dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan kesehatan kepada orang tua balita..

Berdasarkan kondisi tersebut, prioritas permasalahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua mengenai teknik pijat wajah sebagai salah satu upaya nonfarmakologis untuk membantu mengatasi gerakan tutup mulut (GTM) pada balita. Melalui penyuluhan dan demonstrasi pijat wajah, diharapkan orang tua mampu melakukan stimulasi secara mandiri di rumah sehingga GTM dapat berkurang, proses makan menjadi lebih efektif, kebutuhan nutrisi balita dapat terpenuhi, dan pada akhirnya mendukung peningkatan status gizi serta tumbuh kembang balita secara optimal. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mewujudkan tumbuh kembang anak-anak yang baik. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting untuk melakukan pendekatan atau memberikan asuhan komplementer yang seperti simulasi atau pijat pada wajah anak untuk mengatasi gerakan tutup mulut pada anak.

Marice*, Therecia Wijayati, Youlenta Ernesonta, Intan, Elsa, Cristianingsih Sri Paninggih

Fakultas Kesehatan Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo
Korespondensi penulis: Marice. *Email: marice.irma@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3972>

Penyuluhan terapi pijat wajah untuk mengatasi gerakan tutup mulut pada balita

Selain berdampak pada status gizi, penolakan makan yang berlangsung lama juga dapat menyebabkan gangguan perkembangan kemampuan makan (*feeding skills*) dan meningkatkan risiko *oral aversion*, yaitu kondisi ketika bayi atau anak menolak makanan maupun sentuhan di sekitar mulut akibat pengalaman makan yang tidak menyenangkan. Apabila tidak ditangani sejak dini, kondisi ini dapat memperburuk masalah nutrisi dan perkembangan fungsi oral-motor anak. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus untuk menurunkan angka gerakan tutup mulut (GTM) pada bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas pal III, melalui penyuluhan dan edukasi mengenai pijat wajah sebagai salah satu bentuk stimulasi oral-motor. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengatasi GTM sehingga bayi dan balita memperoleh asupan nutrisi yang optimal. Dengan terpenuhinya kebutuhan nutrisi sejak dini, diharapkan kegiatan ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan status gizi serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita secara optimal. Dengan latar belakang tersebut, penelitian memberikan penyuluhan kepada ibu yang memiliki balita untuk memberikan penyuluhan pijat wajah untuk mengatasi gerakan tutup mulut di wilayah Puskesmas Pal III.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2026 di Puskesmas Pal III Kelurahan Sungai Jawi, Kecamatan Pontianak Kota, Kalimantan Barat. Melibatkan 77 ibu yang memiliki balita untuk menjadi responden. Sasaran kegiatan ini adalah pemberdayaan ibu melalui edukasi asuhan komplementer pijat wajah balita dalam mengatasi GTM pada balita. Penyuluhan dilakukan melalui ceramah dan demonstrasi teknis pemijatan yang dibantu media *leaflet* dan phantom sebagai alat peraga. Materi edukasi mengenai manfaat pijat wajah balita meliputi memberikan efek relaksasi, meredakan hidung tersumbat atau nyeri tumbuh gigi, serta memperlancar ikatan emosional, sementara dampaknya jika dilakukan terlalu keras dapat menyebabkan iritasi kulit atau ketidaknyamanan pada anak.

Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman responden dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Untuk tingkat kemampuan responden di evaluasi berdasarkan observasi dari simulasi ketika melakukan praktik pemijatan wajah dengan menggunakan phantom. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengkaji hasil akumulasi kuesioner dan disampaikan secara deskriptif terkait pencapaian dan peningkatan pengetahuan responden tentang manfaat pemijatan wajah terhadap GTM pada balita.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden(N=77)

Variabel	Hasil
Usia(n%)(Mean±SD)(Rentang)Tahun	(32.3±6.21)(24-46)
20-29 Tahun	39/50.6
30-39 Tahun	25/32.5
≥40 Tahun	13/16.9
Tingkat pendidikan(n%)	
SD	4/5.2
SMP	20/26.0
SMA	38/49.3
Perguruan Tinggi	15/19.5

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia rata-rata responden adalah 32.3 tahun dengan standar deviasi ± 6.21 tahun dan mayoritas berada direntang usia 20-29 tahun yaitu sebanyak 39 responden (50.6%). Sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 38 responden (49.3%).

Marice*, Therecia Wijayati, Youlenta Ernesonta, Intan, Elsa, Cristianingsih Sri Paninggih

Fakultas Kesehatan Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo
Korespondensi penulis: Marice. *Email: marice.irma@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3972>

Penyuluhan terapi pijat wajah untuk mengatasi gerakan tutup mulut pada balita

Tabel 2. Tingkat pengetahuan dan kemampuan responden(N=77)

Variabel	Hasil	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Pengetahuan(n/%)		
Baik	21/27.3	61/79.2
Kurang	56/72.7	16/20.8
Kemampuan(n/%)		
Baik	26/33.8	49/63.6
Kurang	51/66.2	28/36.4

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang manfaat pijat wajah pada balita dapat menurunkan GTM sebelum kegiatan edukasi adalah sebesar 27.3% kategori baik dan sebesar 72.7% kategori kurang, sedangkan setelah kegiatan edukasi menjadi sebesar 79.2% kategori baik dan sebesar 20.8% kategori kurang. Untuk tingkat kemampuan responden dalam melakukan pijat wajah pada balita dengan simulasi phantom sebelum kegiatan edukasi adalah sebesar 33.8% kategori baik dan sebesar 66.2% kategori kurang, sedangkan setelah kegiatan edukasi menjadi sebesar 63.6% kategori baik dan 36.4% kategori kurang.

PEMBAHASAN

Perilaku GTM pada balita merupakan salah satu masalah perilaku makan yang sering dijumpai pada anak usia dini dan dapat menyebabkan kurangnya asupan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan sehingga berisiko mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Belum ada data secara spesifik tentang indikator khusus mengenai prevalensi gerakan tutup mulut (GTM) pada bayi atau balita. Namun, menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), penanganan GTM perlu dilakukan secara dini melalui edukasi kepada orang tua mengenai praktik pemberian makan yang tepat serta stimulasi yang sesuai untuk mendukung keberhasilan proses makan (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2015).

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di wilayah kerja Puskesmas Pal III, salah satu permasalahan yang masih sering dijumpai adalah balita yang mengalami gerakan tutup mulut (GTM) saat proses pemberian makan. Kondisi ini menyebabkan balita menolak membuka mulut ketika disuapi sehingga asupan makanan menjadi tidak optimal. Apabila berlangsung dalam waktu yang lama, GTM dapat menyebabkan kurangnya asupan energi dan zat gizi yang berisiko mengganggu pertumbuhan, perkembangan, dan status gizi balita.

Selain permasalahan GTM, masih terdapat keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai penyebab GTM dan cara penanganannya. Sebagian besar orang tua cenderung memaksa anak untuk makan atau belum mengetahui adanya teknik stimulasi oromotor seperti pijat wajah yang dapat membantu mengatasi gerakan tutup mulut saat makan. Teknik stimulasi oromotor dan memperkuat dan melatih koordinasi otot di sekitar mulut, bibir, lidah, serta rahang sehingga dapat memberi dukungan kemampuan mengunyah, menelan, dan berbicara pada anak (Putri, 2023; Jayati, 2024).

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini secara umum telah terlaksana dengan baik sesuai tahapan yang telah direncanakan. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari koordinasi dengan mitra, pelaksanaan penyuluhan, demonstrasi, praktik peserta, hingga evaluasi pengetahuan dapat diselesaikan sesuai jadwal. Berdasarkan karakteristik usia peserta menunjukkan bahwa berada direntang usia 20-29 tahun yaitu sebesar 50.6% dengan sebagian besar tingkat pendidikan peserta adalah Sekolah Menengah Atas yaitu 49.3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih dalam kategori usia produktif yang sangat membutuhkan banyak pengetahuan dalam asuhan keperawatan keluarga. Kategori usia produktif yang sangat membutuhkan pengetahuan asuhan keperawatan keluarga meliputi dewasa muda (usia 20–35 tahun) yang baru membangun keluarga dan dewasa menengah (usia 36–50 tahun) yang menghadapi fase pengasuhan ganda. Mereka memerlukan edukasi kesehatan untuk merawat anak, pasangan, serta anggota keluarga lainnya. (Panglipurningsih et al., 2024).

Marice*, Therecia Wijayati, Youlenta Ernesonta, Intan, Elsa, Cristianingsih Sri Paninggih

Fakultas Kesehatan Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo
Korespondensi penulis: Marice. *Email: marice.irma@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3972>

Penyuluhan terapi pijat wajah untuk mengatasi gerakan tutup mulut pada balita

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Pal III telah mencapai tahapan yang sesuai dengan sasaran mengenai peningkatan pengetahuan asuhan komplementer pada ibu-ibu yang memiliki balita dengan masalah GTM. Edukasi yang disertai dengan demonstrasi pendampingan teknis mempermudah tingkat retensi informasi bagi ibu yg memiliki balita dalam memahami mekanisme stimulasi pijat wajah untuk mengatasi GTM pada balita secara mandiri. Petunjuk melalui *leaflet* edukasi pijat wajah juga memberi dukungan literasi mengenai pengertian, manfaat pijat wajah hingga langkah-langkah praktis pemijatan. Penggunaan bahasa yang komunikatif namun tetap berbasis ilmiah bertujuan untuk menjembatani terminologi medis dengan pemahaman ibu tentang pijat wajah untuk mengatasi gerakan tutup mulut pada balita. Selain itu media alat peraga phantom membantu peserta dapat mengidentifikasi area stimulasi pijat wajah pada balita dengan benar. Kombinasi antara *leaflet* dan phantom merupakan bagian dari strategi pembelajaran dalam program penyuluhan dan promosi kesehatan, khususnya untuk meningkatkan pengetahuan kognitif dan keterampilan praktik langsung (Maryam, 2024; Atmojo et al., 2024). Perpaduan media edukasi antara *leaflet* dan phantom sebagai alat peraga merupakan bagian dari strategi multimedia *learning* yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini.

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta tentang manfaat pijat wajah pada balita dapat menurunkan GTM mengalami peningkatan dari sebelum kegiatan edukasi sebesar 27.3% menjadi sebesar 79.2% setelah kegiatan edukasi. Begitu juga untuk tingkat kemampuan peserta dalam melakukan pijat wajah pada balita dengan simulasi phantom dari sebelum kegiatan edukasi sebesar 33.8% menjadi sebesar 63.6% setelah kegiatan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dapat diterima dengan baik dan cukup relevan dengan kegiatan asuhan keperawatan keluarga peserta. Informasi dan pengetahuan dari kegiatan ini juga membangun kepercayaan diri ibu yang memiliki balita dalam menerapkan praktik pijat wajah secara mandiri di rumah (Ningsih et al., 2023).

Secara keseluruhan dari kegiatan ini menunjukkan pencapaian yang baik terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memahami manfaat terapi pijat wajah untuk menurunkan perilaku gerakan tutup mulut pada balita. Sinergi antara media edukasi dan kematangan konsep materi menjadi modalitas utama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memijat wajah untuk mengatasi gerakan tutup mulut pada balita di Puskesmas Pal III. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam kegiatan pijat wajah balita diharapkan dapat berkontribusi terhadap pemenuhan tumbuh kembang anak menjadi optimal, meningkatkan kedekatan emosional anak, dan kesehatan holistik keluarga di masyarakat.

KETERBATASAN

Kegiatan harus disesuaikan dengan agenda pelayanan rutin, pelayanan ibu dan anak, imunisasi, posyandu, serta kegiatan kesehatan masyarakat lainnya sehingga informasi dan edukasi belum dapat menjangkau kepada seluruh ibu yang memiliki balita dimana secara kondisional sedang membutuhkan pengetahuan mengenai penerapan terapi pijat wajah untuk menurunkan GTM.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pijat wajah untuk mengatasi gerakan tutup mulut (GTM) pada balita telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari para peserta. Meningkatnya pengetahuan teknik pijat wajah juga secara efektif menumbuhkan kesadaran dalam mengantisipasi penyebab GTM dan dampaknya terkait keseimbangan gizi untuk tumbuh kembang balita. Perpaduan media edukasi antara *leaflet* dan phantom sebagai alat peraga merupakan strategi efektif dalam penyampaian informasi dan ketrampilan peserta dalam melakukan pijat wajah secara benar dan aman.

SARAN

Diharapkan untuk tenaga kesehatan dapat melakukan kegiatan edukasi pijat wajah balita secara berkala dan melibatkan kader sehingga informasi dan nilai pengetahuan dapat berkembang berkelanjutan sebagai upaya dukungan terhadap kesehatan keluarga dengan balita yang memiliki tumbuh kembang optimal.

Marice*, Therecia Wijayati, Youlenta Ernesonta, Intan, Elsa, Cristianingsih Sri Paninggih

Fakultas Kesehatan Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo
Korespondensi penulis: Marice. *Email: marice.irma@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3972>

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y., Noorbaya, S., & Lidia, B. (2024). Efektivitas pijat tui na terhadap peningkatan nafsu makan anak usia 1-2 tahun di Wilayah Kerja Klinik Umum Dan Bersalin Ramlah Parjib 2 Samarinda. *Jurnal Media Informatika*, 5(3), 54-60.
- Atmojo, J. T., Widiyanto, A., Handayani, R. T., & Ningrum, A. N. (2024). Promosi Kesehatan. *Penerbit Tahta Media*.
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2024). Implementasi pijat bayi sebagai upaya pencegahan stunting pada anak balita di Wilayah Kelurahan Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 6(1), 64-69.
- Hidayat, T., Triana, N. Y., & Utami, T. (2021, November). Pengaruh pijat tui na terhadap nafsu makan pada balita: literature review. In Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2025 (pp. 1321-1330).
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2015). Gerakan Tutup Mulut (GTM) pada Batita. Diakses dari: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/gerakan-tutup-mulut-gtm-pada-batita>
- Jayati, S. R. P. (2024). Pengaruh metode baby led weaning terhadap keterampilan oral motor pada bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Peureulak Timur Tahun 2024 (Doctoral dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Mengenal pentingnya gizi untuk anak. Diakses dari: https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3958/mengenal-pentingnya-gizi-untuk-anak
- Kustin, K. (2013). The relationship of precision of mp-asi towards baby nutrition status age 0-12 months in kaliwining village, Rambipuji Sub-district Jember District. *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi*, 1(2), 50-59.
- Maryam, S. (2024). Efektivitas media promosi kesehatan dalam pelayanan kesehatan remaja: Literature review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 11372-11378.
- Maulidya, H., & Muniroh, L. (2020). Hubungan perilaku ibu dalam pemberian mp-asi dengan kejadian gerakan tutup mulut dan status gizi pada baduta the relationship of mother behavior in providing complementary feeding with the case of mouth movement and nutritional status in child under two years old. *Media Gizi Kesymasy*, 9(1), 24-28.
- Miller School of Medicine. (2025). Touch research institute (archives). *Mailman Center for Child Development*. Diakses dari: [https://med.miami.edu/centers-and-institutes/mailman-center/community/other-community-based-programs/touch-research-institute-\(archives\)](https://med.miami.edu/centers-and-institutes/mailman-center/community/other-community-based-programs/touch-research-institute-(archives))
- Mustikawati, A. K. (2022). Pengaruh health education terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di PMB Erna Peniwati. *Jurnal Delima Harapan*, 9(2), 128-133.
- Ningsih, D. A., Sakinah, I., Silaturrohmi, S., Indriani, T., & Musyarrafah, S. H. (2023). Peningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga ibu dalam mendukung kelancaran asi dengan pijat oksitosin: increasing knowledge and skills of the mother's family in supporting the smooth breastfeeding with oxytocin massage. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(4), 539-547.
- Panglipurningsih, N. A. P., Achjar, K. A. H., Sovianti, V., Umam, K., Hidayatullah, A., Nurlala, L., & Iswatun, I. (2024). Kesehatan dan keperawatan keluarga. *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Putri, A. (2023). Asuhan kebidanan keterlambatan bicara dan bahasa dengan metode oral motor exercise pada balita di TPMB Kiswari Hadimulyo Timur Kota Metro (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).

Marice*, Therecia Wijayati, Youlenta Ernesonta, Intan, Elsa, Cristianingsih Sri Paninggih

Fakultas Kesehatan Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo
Korespondensi penulis: Marice. *Email: marice.irma@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3972>

Penyuluhan terapi pijat wajah untuk mengatasi gerakan tutup mulut pada balita

- Rakhmawati, N. E., Setyanto, R. B., Pratiwi, A. I., Iskandar, I., & Asep, H. (2020). Terapi komplementer sebagai alternatif pengobatan. *SENADA (Semangat Nasional dalam Mengabdi)*, 1(1), 79-86.
- Sunarsih, T. S., Luciana, A. M., & Kumorojati, R. (2023). Pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan balita wasting di Desa Bumi Raya Kecamatab Abung Selatan Lampung Utara. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 14(1).
- World Health Organization. (2024). Malnutrition. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>
- Yani, D. P., Azizah, N., & Suyati, S. (2018). Penyuluhan kader tentang deteksi tumbuh kembang bayi dan balita serta aplikasinya. *Loyalitas (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 51-60.

Marice*, Therecia Wijayati, Youlenta Ernesonta, Intan, Elsa, Cristianingsih Sri Paninggih

Fakultas Kesehatan Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo
Korespondensi penulis: Marice. *Email: marice.irma@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3972>